

BAB V KESIMPULAN

Wisata Bahari merupakan seluruh kegiatan yang bersifat rekreasi yang aktifitasnya dilakukan pada media kelautan atau bahari dan meliputi daerah pantai, pulau-pulau sekitarnya, serta kawasan lautan dalam pengertian pada permukaannya, dalamnya, ataupun pada dasarnya termasuk didalamnya taman laut. Kegiatan ini misalnya saja seperti bermain SKY Air, Jet Sky, berenang, speed boat, menyelam dan kegiatan lain yang menikmati keindahan bawah laut.

Kota Pariaman berpeluang besar sebagai wisata bahari yang sebagian besar wilayahnya berada di pesisir pantai barat Sumatera memiliki potensi wisata bahari yang tidak kalah dengan daerah lainnya di Indonesia. Potensi yang sangat berpeluang besar terlihat dari pulau Angso Duo untuk dijadikan alternative utama wisata bahari. Pulau ini masih alami, pasirnya putih, terumbu karangnya masih terjaga dan jaraknya juga tidak terlalu jauh dari garis pantai utama. Pulau ini juga menjadi tempat pemberhentian atau persinggahan nelayan untuk beristirahat sejak dahulunya. Sebagai unggulan pariwisata yang ada di Kota Pariaman, Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo sangat berperan penting dalam memajukan dan memperkenalkan daerah Kota Pariaman kepada wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Pada tahun 1987 Pariaman menjadi Kota Administratif yang dipimpin oleh walikota pertama yaitu Adlis Legan dengan menjadikan Pariaman sebagai pusat pemerintahan dan ekonomi. Pada tahun 1987 Pariaman mulai ramai dikunjungi karena faktor pusat pemerintahan. Secara tidak langsung mempengaruhi kunjungan

wisata di Kota Pariaman. Sampai pada masa pemerintahan Martias Mahyuddin pada tahun 1995 dibangun kamar mandi sekitar kawasan bibir pantai Pariaman. Tujuan dibangunnya kamar mandi karena buruknya pandangan terhadap masyarakat sekitar pantai yang menjadikan bibir pantai sebagai sarana pembuangan kotoran atau wc terpanjang di dunia. Berlanjut pada tahun 1997 dibangun pos terpadu dengan tujuan untuk kenyamanan pengunjung yang datang.

Pada tahun 2002 Kota Pariaman diresmikan sebagai kota otonom oleh Menteri Dalam Negeri yang sebelumnya berstatus Kota Administratif dan menjadi bagian dari Kabupaten Padang Pariaman. Walikota pertama yaitu Nasri Nazar dan wakil Mahyuddin. Obyek wisata yang berpengaruh di Pariaman yaitu pergelaran pesta budaya “tabuik”. Acara tabuik yang diselenggarakan setiap tahunnya menjadi daya tarik wisatawan yang datang ke Pariaman mulai dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Namun pada tahun 2004 kunjungan wisatawan menurun drastis ke Pariaman karena tidak diselenggarakannya pesta budaya tabuik di Pariaman disebabkan acara berdempet dengan pemilihan umum.

Pada tahun 2014, pembangunan yang terus dilakukan oleh Pemerintah Kota Pariaman di sektor pariwisata dengan dilakukan pembuatan Taman Anas Malik di Kota Pariaman, pembangunan fasilitas pulau-pulau di kota Pariaman khususnya Pulau Angso Duo dan pos pengaman terpadu pos BPBD. Pembangunan pos Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) bertujuan untuk meningkatkan tingkat kenyamanan pengunjung di kawasan Pantai yang ada di Kota Pariaman. Pemerintah Kota Pariaman melihat potensi yang ada di sektor pariwisata bahari yaitu Pulau

Angso Duo. Pengunjung mulai ramai berdatangan ke Pulau Angso Duo sejak tahun 2013 untuk berekreasi dengan teman-teman maupun keluarga. Sehingga pada tahun 2015 Pemerintah Kota Pariaman yang dipimpin oleh walikota Mukhlis Rahman membuka secara resmi obyek wisata Pulau-pulau yang ada di Kota Pariaman mulai dari Pulau Angso Duo, Pulau Kasiak dan Pulau Ujuang.

Berkembangnya Pariwisata Bahari di Kota Pariaman berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Nelayan yang biasanya menjala ikan di laut memakai sampan pada tahun 2014 mulai membenahi sampan menjadi perahu bermotor untuk dijadikan boat pengangkut wisatawan ke Pulau-pulau di Kota Pariaman. Selain itu dampak baik juga dirasakan masyarakat pantai yang berprofesi sebagai pedagang makanan. Pedagang mulai ramai karena faktor pengunjung yang semakin bertambah ke Kota Pariaman bahkan sudah ada pedagang yang berjualan di Pulau Angso Duo sejak tahun 2013.

Dapat dikatakan bahwa Pantai Gandorih merupakan salah satu sumber daya wisata yang sudah berkembang dan populer di Kota Pariaman dan sekaligus ikon wisata pantai Kota Pariaman, yang memiliki tingkat keterjangkauan dan mobilitas paling tinggi, yang dipengaruhi oleh faktor lokasi yang berada di kawasan pusat kota.

Pantai Gandorih termasuk kawasan strategis wilayah kota yang merupakan wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan, karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kota terhadap sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan yang berfungsi sebagai alokasi ruang untuk berbagai kegiatan sosial ekonomi masyarakat, mewadahi penataan ruang kawasan, dan sebagai pertimbangan dalam penyusunan

indikasi program utama kota, yang ditetapkan berdasarkan nilai strategis dari aspek eksternalitas, akuntabilitas dan efisiensi serta kesepakatan para pemangku kepentingan dan kebijakan yang ditetapkan terhadap tingkat nilai ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.

Potensi yang besar dilihat oleh pemerintah Kota Pariaman dalam memajukan wisata bahari di daerahnya menjadikan Pulau Angso Duo sebagai alternatif utama. Pemerintah Kota Pariaman sudah bergerak dalam pembangunan melalui Dinas Pariwisata Kota Pariaman terlihat dari sudah adanya Dana Alokasi Khusus untuk Pulau Angso Duo. Pembangunan yang dilakukan seperti membangun dermaga, gazebo, pengembangan keramba jaring apung dan pos jaga-jaga. Selain Pulau Angso Duo, ada salah satu Pulau yang namanya belum sepopuler Pulau Angso Duo yaitu Pulau Ujuang. Pulau Ujuang sebagaimana namanya, adalah pulau yang terletak paling jauh di antara pulau-pulau lain di Kota Pariaman. Pembangunan di Pulau Ujuang belum seperti di Pulau Angso Duo, namun keindahan alam yang ada di Pulau Ujuang memberikan suasana tersendiri bagi pengunjung yang datang.

Pulau yang unik dan berbeda juga kita jumpai di Pariaman yaitu Pulau Kasiak. Keunikan yang ada di Pulau Kasiak yang tidak dapat kita temui di pulau-pulau lain di Pariaman yaitu menjumpai fauna laut penyu belimbing dan penyu sisik. Pada siang hari, penyu-penyu akan muncul ke permukaan pantai. Tumbuhan yang paling banyak di Pulau Kasiak adalah pohon kelapa. Pulau Kasiak merupakan satu-satunya pulau yang ada di Kota Pariaman yang memiliki tanda tower sebagai ciri khas dan satu-satunya memiliki tembok gerbang dengan bertuliskan selamat datang di Pulau

Kasiak. Perbedaan yang ada di Pulau Kasiak ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke Pulau Kasiak.

